

LUMPUR PANAS SIDOARJO

LUPSI

PERUBAHAN ANTAR WAKTU

BAGIAN 9

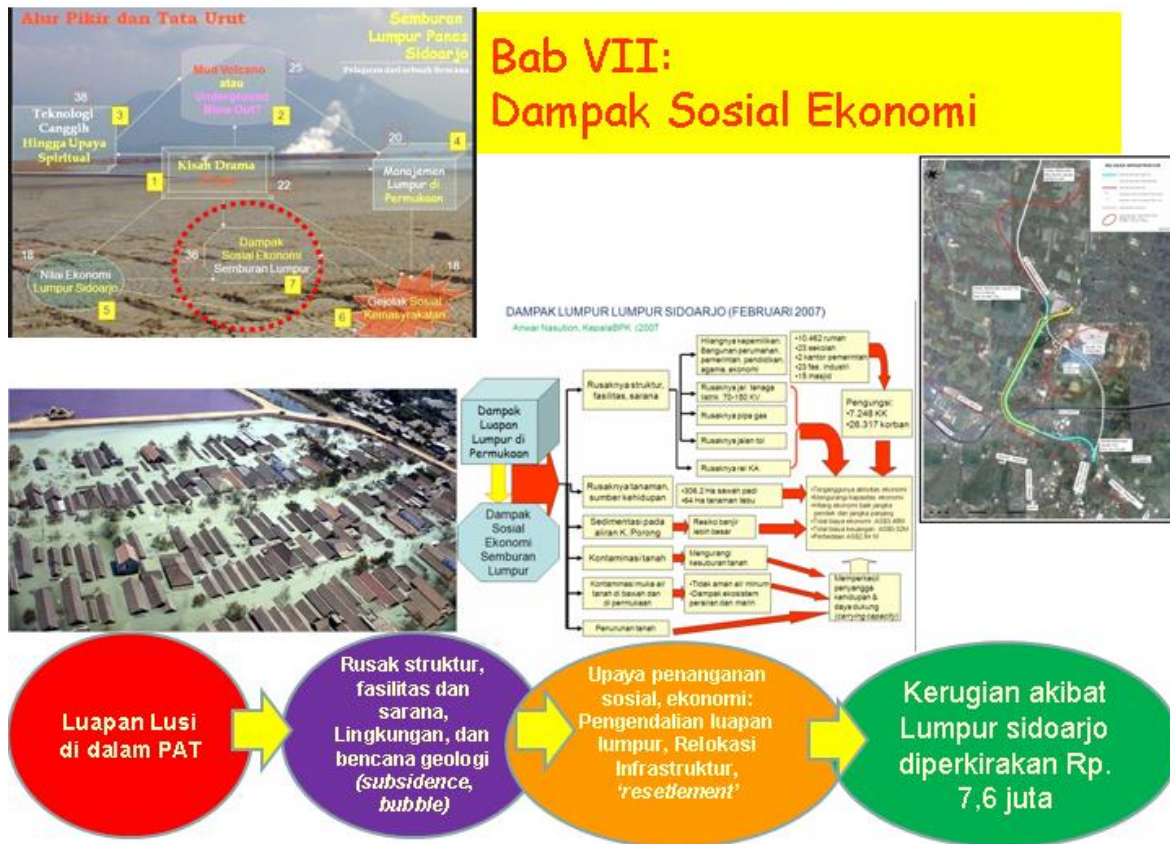
Dampak Sosial Ekonomi



BAGIAN 9

Dampak Sosial Ekonomi

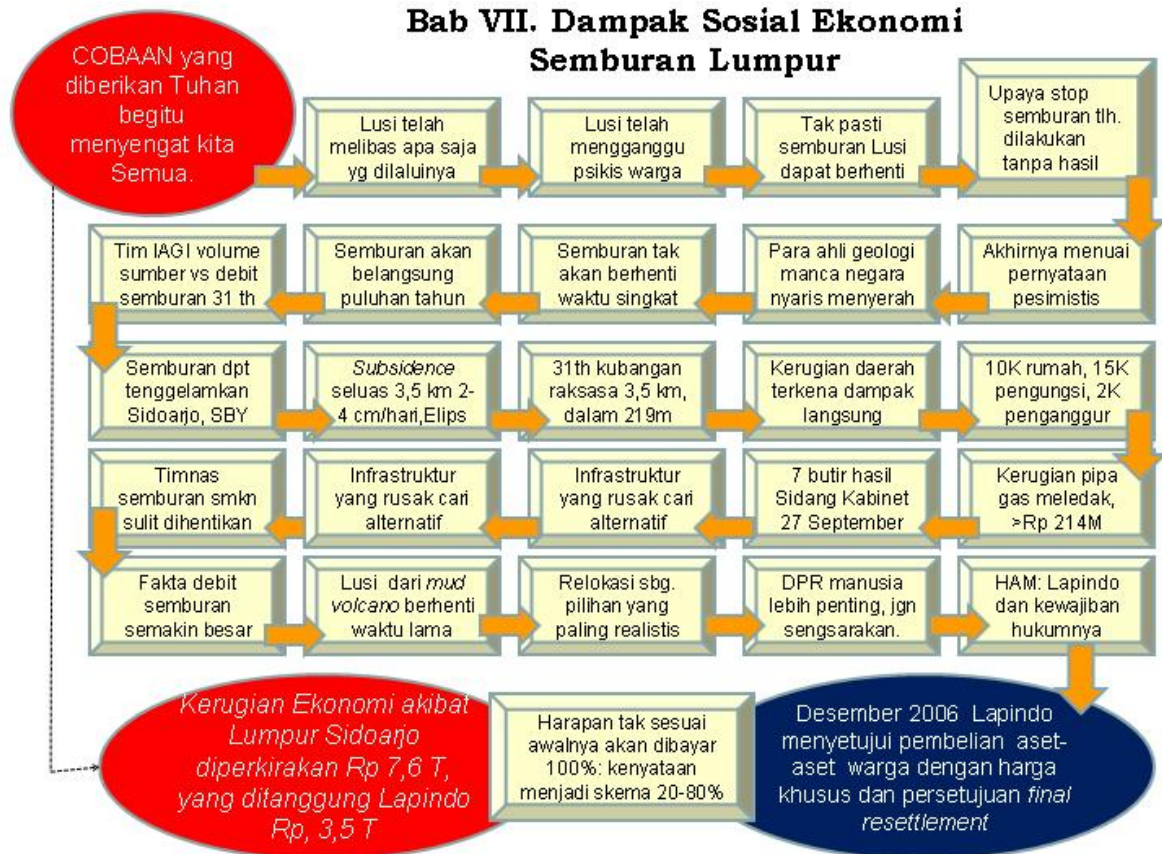
Umum



Gambar 67. Isu kritis Dampak Sosial Ekonomi (Paparam Prasetyo 2008)

- Luapan Lusi di dalam PAT. Semburan dan luapan Lupsi yang tidak terkendali telah menggenangi wilayah di dalam Peta Area Terdampak.
- Luapan Lupsi ini telah merusak infrastruktur, fasilitas dan sarana umum (fasum), Lingkungan fisik dan hidup, dan bencana geologi (*geohazard*) antara lain penurunan tanah dan bualan (*subsidence and bubble*).
- Upaya penanganan sosial, ekonomi: Mencakup Pengendalian luapan lumpur, Relokasi Infrastruktur, 'resettlement' warga (dilaksanakan Lapindo).
- Kerugian akibat Lumpur Sidoarjo diperkirakan Rp. 7,6 Triliun.

Pola Pikir dan Kata Kunci Dampak Sosial Ekonomi Semburan Lumpur



Gambar 68. Alur Pikir Dampak Sosial Ekonomi dan Kata Kunci (Papran Prasetyo 2008)

- Penulis memulai bagian ini dengan pesan moral yaitu **Cobaan yang diberikan Tuhan begitu menyengat kita semua.**
- **Lupsi telah melibas apa saja yang dilaluinya**, dan proses berjalan terus secara merambat, sehingga dari waktu ke waktu daerah yang dilibasnya semakin luas.
- Lupsi telah menimbulkan bencana kemanusiaan dan lingkungan hidup (*human and environmental disasters*) telah mengganggu psikis warga, terutama yang berada di tempat pengungsian.

- Sementara masalah sosial kemasyarakatan sebagai dampak luapan Lupsi ini telah memberikan kerugian yang besar, namun hingga saat buku ditulis belum ada kepastian bahwa semburan Lupsi dapat berhenti.
- Berbagai upaya untuk menghentikan semburan sebagaimana disajikan pada Bab 3 antara teknologi canggih sampai spiritual telah dilakukan, namun sebegitu jauh diakui penulis buku **tanpa hasil sebagaimana yang diharapkan.**
- Akhirnya realitas tersebut menuai pernyataan pesimistik dari para ahli kebumian. Penulis buku menambahkan bahwa Para ahli geologi manca negara telah nyaris menyerah.
- Suatu wacana yang berkembang adalah bahwa semburan Lupsi tak akan berhenti waktu singkat. Semburan dapat berlangsung puluhan tahun ke depan.
- Tim IAGI yang menghitung volume sumber semburan lumpur (Formasi Kalibeng) vs debit semburan rata-rata sebesar 100.000 m³/hari mendapatkan skenario pesimis durasi Lupsi sebesar 31 tahun.
- Berdasarkan hal tersebut, muncul wacana yang meresahkan masyarakat bahwa semburan dapat menenggelamkan Sidoarjo, bahkan Surabaya.
- Data dan informasi penurunan tanah (*land subsidence*) menunjukkan daerah terdampak dengan bentuk elips seluas 3,5 km dengan intensitas 2-4 cm/hari terutama di pusat semburan.
Sejak Juni 2008 Bapel BPLS mencatat terjadinya runtuh seketika pusat semburan dengan intensitas mencapai 4-6 malam satu malam.
Sebagai dampak semburan dan luapan lumpur adalah memicu terjadinya *bubble-bubble* yang juga merambah di luar PAT, disebabkan oleh efek pembebanan lumpur yang telah mencapai jutaan ton sehingga menekan akuifer dangkal.
Kebanyakan *bubble* keluar dari sumur-sumur bor air dangkal (sumur pantek).
- Pada skenario terburuk bahwa durasi semburan mencapai 31 tahun sebagaimana dihasilkan oleh Tim IAGI tersebut, maka akan terbentuk

suatu kubangan raksasa (*giant hole*) seluas 3,5 km, dengan ke dalam 219m.

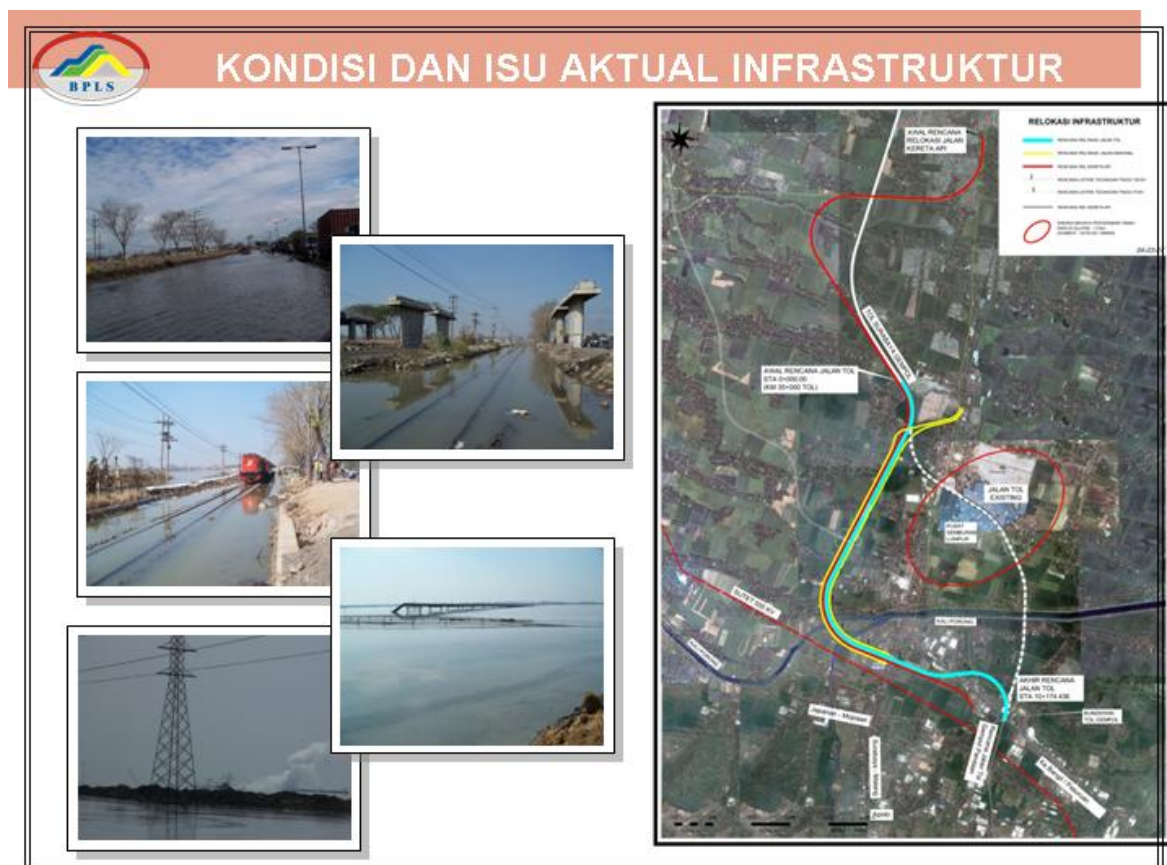
- Luapan Lupsi tersebut menimbulkan kerugian pada daerah yang terkena dampak langsung (*direct impact*).
- Kerugian yang terjadi yaitu: 1) 10.000 rumah warga, 2) sekitar 15.000 pengungsi, 3) menciptakan 2000 pengangguran baru, 4) Kerugian pipa gas meledak lebih dari Rp 214 Milyar.
- Pada Sidang 27 September 2006 telah dihasilkan 7 (tujuh) butir keputusan terkait penanggulangan Lupsi di masa Timnas PSLs antara lain yang penting berlanjut ke Bapel BPLS:
 - 1) Infrastruktur yang rusak cari alternatif penggantinya untuk jangka pendek, menengah dan panjang,
 - 2) pembuangan Lupsi sebagai alternatif ke Kali Porong.
- Berdasarkan evaluasi Timnas PSLs semburan Lupsi semakin sulit untuk dihentikan (*stopping eruption*).
- Fakta aktual dari debit semburan menunjukkan kecenderungan semakin besar (dari 5000/h pada awal, rata-rata 120.000m³/h, menjadi sekitar 150.000m³/hari)
- Lupsi berdasarkan evaluasi perkembangan saat ini tanpa memperdebatkan penyebab dan pemicunya oleh penulis buku disebutkan sebagai *mud volcano*, dan diperkirakan akan berhenti dalam waktu lama.
- Berkenaan dengan kompleksnya masalah sosial kemasyarakatan yang menimbulkan pengungsi dalam jumlah yang besar, maka skema relokasi (*resettlement*) dinilai sebagai suatu pilihan yang paling realistis.
- Berkenaan dengan terjadinya pengungsi lingkungan tersebut maka DPR RI menyatakan bahwa manusia harus lebih penting diprioritaskan dan jangan disengsarakan.

Hal ini memberikan sinyal bahwa strategi penanganan masalah sosial kemasyarakatan harus lebih diprioritaskan, daripada upaya penanggulangan semburan Lupsi yang belum ada kepastian bisa menghentikan Lupsi dalam jangka pendek.

- Berkenaan dengan pengungsi tersebut pihak Komnas HAM menekankan bahwa Lapindo harus bertanggungjawab dan wajib hukumnya.
- Desember 2006 Lapindo menyetujui pembelian aset-aset warga dengan harga khusus dan persetujuan final resettlement
- Keputusan Lapindo tersebut walaupun menunjukkan adanya komitmen dan konsistensi untuk menangani masalah sosial kemasyarakatan, namun masih tidak sesuai dengan harapan masyarakat secara menyeluruh.

Hal ini karena tak sesuai dengan harapan mereka yang awalnya akan dibayar dengan skema 100% (*cash and carry*). Kenyataannya yang ditetapkan adalah skema *cash and carry* plus dalam arti tahap pembayaran menjadi skema 20-80%.

- Kerugian Ekonomi akibat Lumpur Sidoarjo diperkirakan Rp 7,6 T, yang ditanggung Lapindo Rp, 3,5 T.



Gambar 69. Foto memperlihatkan kondisi infrastruktur yang mengalami dampak:

- Jalan raya, jembatan putul, rel kereta api tergenang, pipa gas rusak, jaringan listrik SUTTET diputuskan karena berbahaya.
- Rencana alignment relokasi infrastruktur.

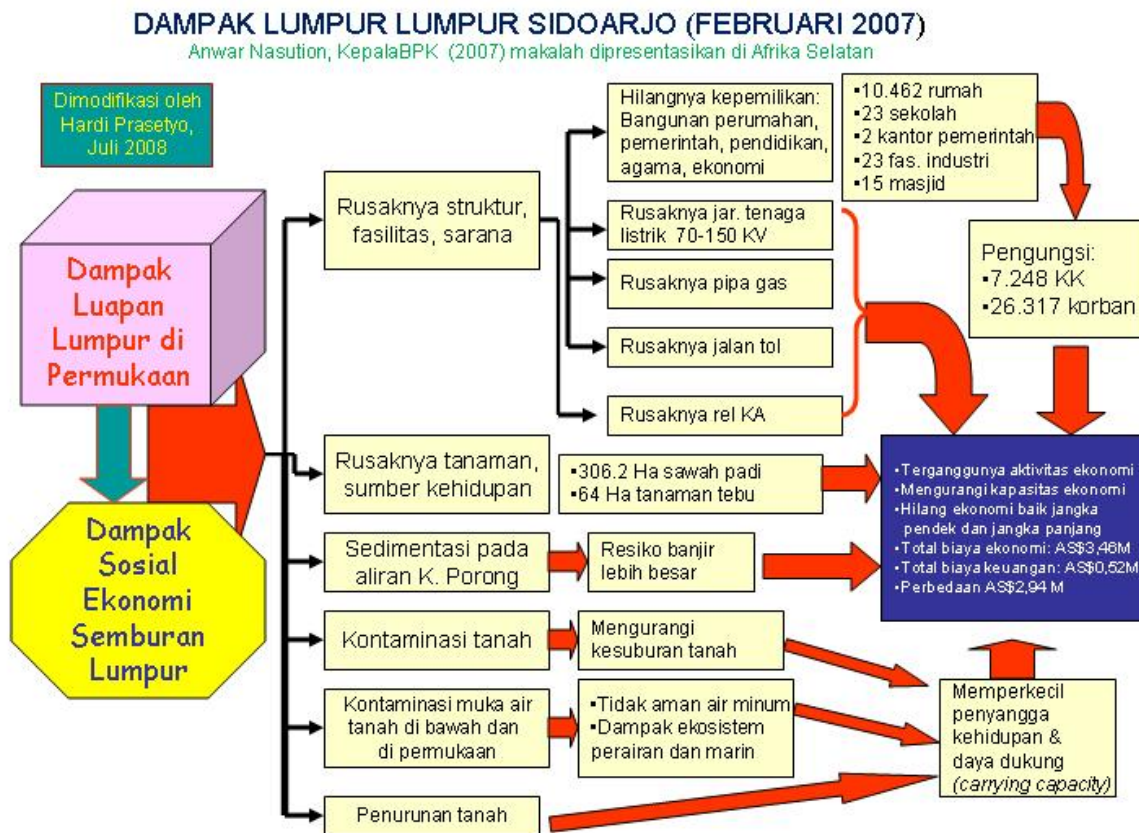
Dampak Lupsi status 2007 mencakup:

- Rusaknya struktur, fasilitas dan prasarana, mencakup a). hilangnya kepemilikan, bangunan perumahan, pemerintah, pendidikan, agama, ekonomi. b). rusaknya jaringan tenaga listrik 70-150 KV, c). rusaknya pipa gas, d). rusaknya jalan tol, dan e) rusaknya rel kereta api.
- Rusaknya tanaman, sumber kehidupan; a). 306,2 Ha sawah padi, dan b) 64 ha tanaman tebu.
- Sedimentasi pada aliran K. Porong, menyebabkan resiko banjir lebih besar.
- Kontaminasi tanah, yaitu mengurangi kesuburan tanah.
- Kontaminasi muka air tanah di bawah dan di permukaan, menyebabkan tidak aman air minum, dampak ekosistem, perairan dan marin.
- Penurunan tanah.



Gambar 70. Masjid di Desa Renokenongo terpaksa harus ditinggalkan warga, sehubungan pembangunan Tanggul Renokenongo, sebagai benteng pertahanan di sektor timur laut.

- Angka 4,5 dan 6 akan memberikan implikasi terhadap memperkecil menyangga kehidupan dan daya dukung (*carrying capacity*).
- Secara keseluruhan indikator 1-6 memberikan implikasi:
 - Terganggunya aktivitas ekonomi
 - Mengurangi kapasitas ekonomi
 - Hilang ekonomi baik jangka pendek dan jangka panjang
 - Total biaya ekonomi: **AS\$3,46M**
 - Total biaya keuangan: **AS\$0,52M**
 - Perbedaan: **AS\$2,94**



Gambar 71. Memperllihatkan hubungan dampak luapan lumpur di permukaan dan dampak sosial ekonomi dari semburan lumpur ditampilkan dimodifikasi (Hardi Prasetyo) berdasarkan presentasi Prof. Anwar Nasution (2007).